

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komoditi teh merupakan salah satu andalan dari hasil alam yang diekspor ke luar negeri, hal ini tentu menjadikan komoditi ini menjadi salah satu perhatian bagi pemerintah pusat untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan serta dukungan agar komoditi teh dapat berkembang dengan baik.

Dan dengan banyaknya cabang usaha yang dikelola pemerintah maka dibentuklah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang khusus mengelola usaha dibidang perkebunan yang mana budidaya tanaman teh merupakan satu dari sekian banyak komoditi yang dikelola oleh BUMN tersebut. Adapun BUMN yang dipercaya adalah Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) yang memiliki cabang di semua propinsi di Indonesia. Dari mulai PTPN I hingga PTPN XVI. PTPN yang mengelola budidaya tanaman teh adalah PTPN VIII.

Eksistensi PTPN VIII sudah sangat dirasakan oleh pemerintah di dalam memajukan usaha budidaya tanaman perkebunan, hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan yaitu menjadi mitra pemerintah dalam memajukan bangsa, jika dilihat dari kontribusi yang telah diberikan maka tujuan tersebut sudah terwujud.

Dengan banyaknya penggunaan usaha dibidang budidaya tanaman oleh pihak perusahaan tentu sudah dapat menjadi tolak ukur bagi semua pihak dalam menilai kinerja dari PTPN VIII. Dilihat dari jenis usaha dibidang tanaman yang

antara lain: Budidaya tanaman teh, kina, karet, sawit, dan kakao. Hampir disemua usaha budidaya tanaman tersebut PTPN mengalami keuntungan yang cukup tinggi.

Kondisi budidaya tanaman teh sendiri ternyata memang sedang mengalami penurunan didalam kurun waktu lima tahun terakhir ini hasil tersebut sebagaimana digambarkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Produktivitas Tanaman Teh**  
**Indonesia**

| No               | Propinsi           | Tahun           |                 |                 |                 |                 |                 | Pertumbuhan (%) |
|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                  |                    | 2000<br>(Kg/Ha) | 2001<br>(Kg/Ha) | 2002<br>(Kg/Ha) | 2003<br>(Kg/Ha) | 2004<br>(Kg/Ha) | 2004<br>(Kg/Ha) |                 |
| 1.               | SUMUT              | 744,48          | 2.259,33        | 2.095,27        | 2.279,15        | 2.268,66        | 2.240,00        | -1,26           |
| 2.               | SUMBAR             | 660,58          | 1.528,86        | 1.903,54        | 1.621,95        | 1.698,10        | 1.553,40        | -8,52           |
| 3.               | Jambi              | -               | 2.144,76        | 1.993,52        | 2.108,74        | 2.426,27        | 2.350,54        | -3,12           |
| 4.               | Bengkulu           | -               | 3,24            | 1.261,34        | 881,08          | 1187,22         | 1187,5          | -3,72           |
| 5.               | Lampung            | 200             | 189,66          | 241,38          | 409,84          | 603,17          | 536,23          | -11,10          |
| 6.               | Bangka<br>Belitung | -               | -               | -               | 500             | 500             | 500             | 0,00            |
| 7.               | Sumsel             |                 | 1.481,66        | 1.608,12        | 1.718,62        | 1.197,47        | 1152,91         | -3,72           |
| 8.               | Jawa Barat         | 673,36          | 1.294,37        | 1.218,07        | 1.331,64        | 1.387,90        | 1.381,1         | -0,49           |
| 9.               | Jawa tengah        | 1.267,85        | 1.622,36        | 1.705,42        | 1.171,75        | 1.214,23        | 1.225,96        | 0,97            |
| 10.              | D.I Yogyakarta     | 1.149,25        | 1260,00         | 140,00          | 302,22          | 278,71          | 269,71          | -3,15           |
| 11.              | Jawa timur         | 1.309,68        | 1.448,23        | 1.380,81        | 1.368,14        | 1.408,81        | 1.427           | 1,30            |
| 12.              | Sulsel             | -               | 1.125,00        | 72,73           | 365,34          | 398,86          | 409,66          | 2,71            |
| 13.              | Sulteng            | -               | 1.698,92        | 1.372,09        | 1.403,1         | 1.175,57        | 1.248,06        | 6,17            |
| <b>INDONESIA</b> |                    | <b>776,72</b>   | <b>1.432,90</b> | <b>1.365,67</b> | <b>1.387,61</b> | <b>1.439,57</b> | <b>1.429,89</b> | <b>-0,67</b>    |

Sumber : Data Biro Pusat Statistik yang telah diolah.

Namun keuntungan tersebut tentunya jika dilihat dari secara keseluruhan usaha PTPN VIII yang mana memiliki banyak perkebunan atau unit bisnis yang tersebar di beberapa daerah seperti Jawa Barat dan Banten. Dan sub unit bisnis

Sinumbra, Rancabali, Rancabolang dan Gambung adalah merupakan bagian dari unit bisnis yang ada di wilayah unit bisnis II dalam hal ini wilayah Jawa Barat.

Data tersebut diambil dari rata-rata tiap afdeling yang ada dimasing-masing kebun di Wilayah Kecamatan Ciwidey. Afdeling adalah merupakan bagian-bagian dari kebun yang dipimpin oleh seorang sinder dimana minimal luas areal adalah 300 Ha untuk tiap bagian kebun tersebut untuk menjadi afdeling.

Didalam tiap afdeling rata-rata memiliki mandor 10 sampai dengan 15 orang hal ini tentu di sesuaikan dengan luas areal dari afdeling tersebut, dan setiap afdeling memiliki kepala mandor yang biasanya diangkat dari diantara mandor yang ada yang mana kepala mandor bertugas mengawasi pekerjaan mandor-mandor bawahannya termasuk ketercapaian target dari tiap mandor.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi dari budidaya tanaman teh dalam lima tahun terakhir yang ada pada afdeling di Kecamatan Ciwidey:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan**  
**Luas (Hektar) dan Produksi (Kg)**  
**Teh di Kecamatan Ciwidey**  
**2000–2005**

| Afdeling | Sin I |          | Sin II |          | Rbl |          | RBlng |          | Gbnng |          |
|----------|-------|----------|--------|----------|-----|----------|-------|----------|-------|----------|
|          | Ha    | Prd Krng | Ha     | Prd Krng | Ha  | Prd Krng | Ha    | Prd Krng | Ha    | Prd Krng |
| 2000     | 284   | 732      | 266    | 532      | 262 | 523      | 272   | 561      | 270   | 599      |
| 2001     | 284   | 652      | 266    | 539      | 262 | 526      | 617   | 272      | 649   | 270      |
| 2002     | 284   | 595      | 266    | 448      | 262 | 475      | 272   | 516      | 270   | 561      |
| 2003     | 304   | 680      | 300    | 471      | 290 | 541      | 285   | 524      | 282   | 657      |
| 2004     | 304   | 717      | 297    | 575      | 297 | 575      | 303   | 593      | 301   | 669      |
| 2005     | 317   | 824      | 309    | 627      | 309 | 627      | 310   | 661      | 309   | 737      |

Sumber : Lut Monster(tahun 2005)

Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadi penurunan produksi terutama pada tahun-tahun awal data.

Adapun untuk melihat perkembangan usaha dan tingkat produktivitasnya dapat kita lihat pada tabel berikutnya tentang produktivitas dan perkembangan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Produktivitas**  
**Teh di Kecamatan Ciwidey**

| AFD          | PRODUKTIVITAS<br>Kg/Ha |               |               |              |               |               | PERKEMBANGAN<br>(%) |              |              |             |             |
|--------------|------------------------|---------------|---------------|--------------|---------------|---------------|---------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
|              | 2000                   | 2001          | 2002          | 2003         | 2004          | 2005          | 2001                | 2002         | 2003         | 2004        | 2005        |
| I            | 2,576                  | 2,294         | 2,094         | 2,136        | 2,357         | 2,497         | -10.95              | -8.72        | 2.01         | 10.35       | 5.94        |
| II           | 1,996                  | 2,021         | 1,851         | 1,568        | 1,611         | 1,758         | 1.25                | -8.41        | -15.29       | 2.74        | 9.12        |
| III          | 1,996                  | 2,006         | 1,851         | 1,864        | 1,935         | 1,929         | 0.50                | -7.73        | 0.70         | 3.81        | -0.31       |
| IV           | 2,063                  | 2,171         | 2,172         | 1,736        | 1,959         | 2,034         | 5.24                | 0.05         | -20.07       | 12.85       | 3.83        |
| V            | 2,214                  | 2,375         | 2,072         | 2,327        | 2,223         | 2,203         | 7.27                | -12.76       | 12.31        | -4.47       | -0.90       |
| <b>total</b> | <b>10,845</b>          | <b>10,867</b> | <b>10,040</b> | <b>9,631</b> | <b>10,085</b> | <b>10,421</b> | <b>0.20</b>         | <b>-7.61</b> | <b>-4.07</b> | <b>4.71</b> | <b>3.33</b> |

Sumber : Lut Monster (tahun 2005)

Dari sisi produktivitas tiap afdeling mengalami perkembangan yang berbeda dan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun awal data penurunan rata-rata berkisar -12,76 % hingga penurunan yang kecil yaitu 0,05 % yang mana secara total dari produktivitas sebesar 10,867 Kg/Ha menjadi 10,040 Kg/Ha yang mana perkembangannya menurun dari 0,20 % menjadi -7,61 meski pada dua tahun berikut mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut tidak terlalu besar bahkan pada akhir tahun data terjadi penurunan kembali dari produktivitas sebesar 10,085 menjadi 10,421 dimana perkembangan mengalami penurunan dari 4,71 % menjadi 3,33 %. (Lut Monster, 2005:5 )

Dilihat dari persentase kontribusi tiap afdeling pun ternyata mengalami penurunan seperti dijelaskan didalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Kontribusi Tiap Afdeling Terhadap Produktivitas Teh**  
**di Kecamatan Ciwidey**  
**( dalam Persen)**

| AFD   | 2000          |      | 2001          |      | 2002          |       | 2003         |      | 2004          |      | 2005          |      |
|-------|---------------|------|---------------|------|---------------|-------|--------------|------|---------------|------|---------------|------|
| I     | 2,576         | 24,3 | 2,294         | 21,8 | 2,094         | 22,93 | 2,136        | 23,5 | 2,357         | 23,4 | 2,497         | 23,2 |
| II    | 1,996         | 18,1 | 2,021         | 18,1 | 1,851         | 17,3  | 1,568        | 16,4 | 1,611         | 16,4 | 1,758         | 16,3 |
| III   | 1,996         | 18,1 | 2,006         | 17,6 | 1,851         | 18,3  | 1,864        | 18,8 | 1,935         | 18,8 | 1,929         | 18,1 |
| IV    | 2,063         | 19,0 | 2,171         | 20,7 | 2,172         | 19,9  | 1,736        | 18,2 | 1,959         | 19,4 | 2,034         | 19,1 |
| V     | 2,214         | 20,3 | 2,375         | 21,7 | 2,072         | 21,6  | 2,327        | 22,9 | 2,223         | 21,9 | 2,203         | 21,3 |
| Total | <b>10,845</b> | 100  | <b>10,867</b> | 100  | <b>10,040</b> | 100   | <b>9,631</b> | 100  | <b>10,085</b> | 100  | <b>10,421</b> | 100  |

Sumber : Arsip pembukuan perkebunan PTPN VIII Kecamatan Ciwidey, data diolah

Dari tabel kontribusi produktivitas diatas dapat kita lihat hampir semua afdeling mengalami penurunan yang mana hal ini tentunya mempengaruhi pada jalannya usaha perusahaan secara total.

Adapun penurunan tersebut terjadi karena beberapa faktor baik faktor ekonomi maupun non ekonomi yang antara lain: kurang efisiensinya lahan atau areal perkebunan, tenaga kerja yang kurang cakap atau terampil, jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan luas areal, perkembangan penggunaan teknologi yang kurang baik, kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi para kepala afdeling maupun mandor, cuaca dan iklim.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu adanya kecenderungan penurunan produktivitas pada budidaya tanaman teh yang didorong oleh begitu banyak faktor namun karena keterbatasan penulis maka penulis membatasi penelitiannya sehingga tidak semua faktor diteliti oleh penulis. Adapun faktor-faktor yang dititikberatkan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah penggunaanlahan, penggunaan teknologi, pendidikan dan pelatihan. Sehingga

penulis mengambil judul **“PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS BUDIDAYA TANAMAN TEH (Studi Kasus Pada Afdeling di PTPN VIII Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tujuan dari setiap perusahaan adalah mendapatkan laba yang tinggi dan produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka banyak hal yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Salah satunya adalah setiap perusahaan harus mampu mengelola kinerja perusahaan secara efisien dengan usaha yang nyata.

Adapun produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.

Teh merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh PTPN VIII terutama di wilayah Jawa Barat yang memiliki kondisi yang cocok untuk penggunaan budidaya tanaman teh ini. Selain itu untuk teh sendiri tujuan dari sebagian besar hasil olahannya di arahkan untuk pasar internasional sehingga ada faktor di luar perusahaan yang juga akan mempengaruhi dari laba, namun dari sisi perusahaan tentu akan bergantung pada produktivitas output teh itu sendiri.

Produktivitas diukur secara tidak langsung, karena tidak dapat diamati langsung yakni output tidak dapat dijelaskan oleh adanya perubahan dalam input. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan output diperlukan suatu metode

atau sarana baik endogen maupun eksogen pada perusahaan. Karena dengan bantuan metode atau sarana yang ada akan meningkatkan output yang diproduksi dengan input tetap.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, Gregory Mankiw (1999:120) menyatakan bahwa “Produktivitas faktor total bisa berubah karena berbagai alasan, perubahan seringkali muncul karena meningkatnya ilmu pengetahuan tentang metode produksi, dan residu Solow sering digunakan sebagai ukuran kemajuan penggunaan teknologi. Tetapi faktor-faktor lain seperti pendidikan dan peraturan pemerintah juga bisa mempengaruhi produktivitas faktor total”.

Berangkat dari pemikiran di atas penelitian ini mencoba mengamati produktivitas dilihat dari aspek efisiensi, biaya penggunaan teknologi, pendidikan, kecakapan hidup dan sikap kerja. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi serta pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas budidaya tanaman teh pada afdeling di PTPN VIII Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi terhadap produktivitas budidaya tanaman teh pada afdeling di PTPN VIII Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas budidaya tanaman teh pada afdeling di PTPN VIII Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh kejelasan mengenai pengaruh penggunaan teknologi serta pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas budidaya tanaman teh di Wilayah Kecamatan Ciwidey.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan teknologi serta pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas budidaya tanaman teh di Wilayah Kecamatan Ciwidey.
3. Untuk menentukan faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas budidaya tanaman teh di Wilayah Kecamatan Ciwidey.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini sangat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khasanah ilmu Ekonomi Mikro dan Makro.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas budidaya tanaman teh.
3. Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil keputusan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan masalah ekonomi.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran produktivitas adalah penggunaan lahan dan input lainnya seperti penggunaan teknologi, pendidikan serta pelatihan.

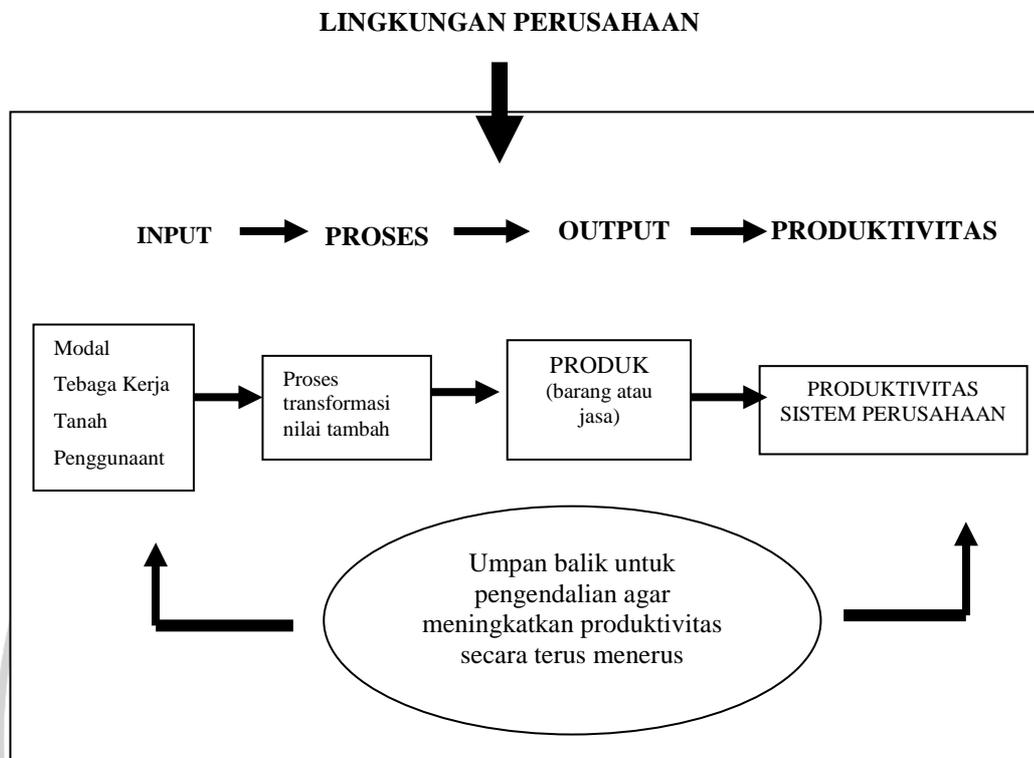
Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang ataupun jasa dengan sumber-sumber bahan atau tenaga kerja yang terpakai dalam produksi. Malayu SP Hasibuan (2003:126)

Menurut Vincent Gasverz (2000:19), “Produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi, keberhasilan yang dipandang dari dua sisi sekaligus yaitu input dan output”.

Semakin tinggi rasio antara output dengan input tersebut, maka menunjukkan semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan dan ini menunjukkan setiap input dalam perusahaan digunakan dengan produktif dalam menghasilkan output, artinya tidak terjadi kemubaziran dalam proses produksi. Maka didalam suatu proses peningkatan produktivitas, efisiensi sangat diperlukan untuk membuat semua faktor produksi berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Produktivitas juga dapat diartikan sebagai campuran atau compound dari produksi dan aktivitas, dimana daya produksi sebagai penyebabnya dan produktivitas mengukur hasil dari daya produksi tersebut. Apabila ukuran keberhasilan produksi dipandang dari sisi output saja, maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus yaitu: sisi input dan sisi output. Dengan demikian bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam

memproduksi output (barang dan jasa). Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema system produktivitas  
Sumber : Vincent Gasperz "Manajemen Produktivitas Total " (2000 ; 19)  
Pengukuran produktivitas

Produktivitas secara umum merupakan rasio antara hasil kegiatan (output) dengan segala pengorbanan untuk mewujudkan hasil kegiatan tersebut (input). Input disini bisa bermacam-macam yang terdiri dari faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Atas dasar masukan itulah maka terdapat beberapa pengertian produktivitas, misalnya produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan lain-lain.

Diungkapkan oleh Sadiman (1995:122) produktivitas adalah konsep yang menggambarkan kaitan antara hasil/keluaran yang dipakai dengan sumber masukan yang dipakai untuk itu. Produktivitas menggambarkan kaitan antara tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia,

kaitan itu akan menghasilkan indeks produktivitas. Adapun indeks produktivitas menurut Sadiman:

$$IP = \frac{\text{keluaran (OUTPUT)}}{\text{Masukan (INPUT)}}$$

Hasil total diperoleh dari hasil produksi total. Yaitu seluruh hasil olahan yang diproses oleh perusahaan untuk dipasarkan yang telah melewati pemilahan barang. Sedangkan input total diperoleh dari keseluruhan faktor produksi itu sendiri yang masuk seperti modal dalam hal ini areal tanah, tenaga kerja yang berhubungan dengan kemampuan yang dihasilkan melalui proses pendidikan dan pelatihan, material, energi, dan penggunaan teknologi yang dikembangkan, yang semua input tersebut dalam hitungan nominal dan finansial yang dihitung sebagai biaya operasional dan biaya administrasi serta biaya usaha perusahaan.

Indeks serupa juga dikemukakan oleh Revianto (1995 : 59) yaitu: “Hasil yang didapat (output) berhubungan dengan efektifitas dalam mencapai hasil atau prestasi-prestasi, sedangkan sumber-sumber yang digunakan (input) berhubungan dengan efisiensi dalam mendapatkan hasil dengan menggunakan sumber daya yang minimal.

Faktor internal yang mempengaruhi produktivitas adalah penggunaan teknologi, menurut Sondang Siagian (2002:8) menyatakan bahwa “Tidak dapat disangkal bahwa terobosan dalam bidang penggunaan teknologi telah memberikan sumbangan yang besar pada peningkatan produktivitas kerja suatu organisasi, apabila dipilih dengan tepat penggunaan teknologi dapat diterapkan dalam semua jenis kegiatan.”

Perusahaan harus mengetahui sifat dan akibat dari penggunaan teknologi yang baru. Sehingga perusahaan mampu menentukan perkembangan tehnik mana yang akan memberikan dampak yang paling besar pada sasaran perusahaan. Perubahan penggunaan teknologi yang dapat berupa perubahan pada alat kerja yang lebih efektif dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada gilirannya produktivitas total akan naik pula.

Pendapat lain diungkapkan oleh Meredith (2000:204-205) bahwa “Ketergantungan anda pada penggunaan teknologi akan ditentukan oleh lingkungan operasi perusahaan anda, dan sukses anda mungkin akan tergantung pada penggunaan teknologi kaitannya dengan; a) Produk itu sendiri, b) Metode pembikinan anda dan c) Strategi pemasaran anda. Penggunaan teknologi baru mungkin merupakan pengaruh yang penting dalam industri anda. Sadarlah akan inovasi-inovasi yang akan menguntungkan perusahaan anda dimasa depan.”

P.Romer dalam H. Gurak (1999:1) menyatakan bahwa “Pertumbuhan produktivitas dapat dicapai dengan adanya perubahan dalam penggunaan teknologi atau perkembangan ide baru”. Perkembangan penggunaan teknologi dalam proses produksi, akan merubah proses, meningkatkan produk rata-rata dari input yang digunakan sehingga meningkatkan produktivitas. Vincent Gasverz (2000:17). Keadaan penggunaan teknologi juga sangat mempengaruhi perilaku sistem produksi, dimana apabila keadaan penggunaan teknologi berubah akan merubah proses dan meningkatkan produk rata-rata (*Average product*) dari input yang digunakan dalam sistem produksi itu sehingga produktivitas parsial maupun produktivitas total dari sistem akan meningkat. Hal senada juga diungkapkan oleh.

Gurak (1999:6) dalam penelitiannya. Dalam jangka panjang hanya satu cara untuk meraih pertumbuhan yaitu melalui perubahan penggunaan teknologi.

Perubahan penggunaan teknologi dapat menciptakan metode produksi yang baru bagi produsen sehingga mampu memperbaiki proses produksinya. “Peningkatan produktivitas yang dicapai oleh penggunaan teknologi baru yang manapun memperkenalkan seluruhnya produksi baru untuk konsumen atau metode produksi untuk produsen atau kedua-duanya pada waktu yang sama”(Gurak, 1999:6).

Faktor penggunaan teknologi dalam proses produksi sangat mempengaruhi daya produksi suatu perusahaan, baik buruknya keadaan penggunaan teknologi yang digunakan menunjukkan baik buruknya keadaan produksi suatu perusahaan. Perubahan penggunaan teknologi kearah yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan output produksi tanpa ada peningkatan input sehingga akhirnya mampu meningkatkan produktivitas baik individu maupun produktivitas perusahaan. Untuk menggunakan suatu penggunaan teknologi pada proses produksi, senantiasa diperlukan adanya suatu pengorbanan guna operasi penggunaan teknologi tersebut sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa, pengorbanan penggunaan teknologi atau sarana produksi identik dengan biaya dalam hal ini tepatnya disebut biaya penggunaan teknologi.

Tenaga kerja adalah faktor yang cukup dominan dari unsur-unsur lainnya, tanpa adanya tenaga kerja yang cakap dan terampil maka proses produksi tentu tidak akan berjalan dengan baik, apalagi bagi perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis tentu seorang tenaga kerja harus benar-benar menguasai bidang tanaman

baik dia sebagai kepala atau mandor bahkan sebagai pekerja lapangan semua harus memiliki kemampuan dan kecakapan dibidangnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gomez (1995:7) bahwa “Sumber daya manusia yang terdidik, terampil, cakap, berdisiplin, tekun, kreatif, idealis, mau bekerja keras, kuat fisik dan mental, setia pada tujuan dan cita-cita organisasi akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan kemajuan organisasi.”. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja mempunyai kompetensi yang dapat mendukung pada keberhasilan selain dari faktor modal.

Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah yang ditunjang dengan faktor pendidikan dan pelatihan yang sudah barang tentu sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Sedarmayanti (2001:31) tujuan dari pendidikan dan pelatihan pada hakekatnya merupakan perumusan kemampuan yang diharapkan dari pendidikan dan pelatihan tersebut, karena tujuan pendidikan dan pelatihan adalah perubahan perilaku (kemampuan) maka tujuan pendidikan dan pelatihan dirumuskan dalam perilaku (*behavior objectives*).

Perbaikan terus-menerus yang melibatkan aspek manusia dapat ditempuh melalui pendidikan baik formal maupun non formal yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan proses produksi sehingga meningkatkan produktivitas. Seperti diungkapkan Muchdarsyah Sinungan (1995:3), “Salah satu usaha konkrit untuk mendorong peningkatan produktivitas manusia adalah peningkatan pendidikan dan keterampilan”.

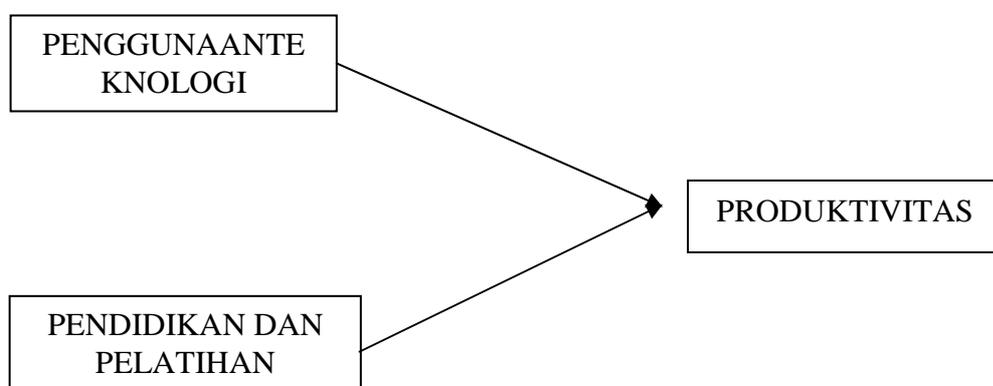
Dengan kata lain bahwa tujuan dasar dari pelatihan adalah untuk membangun atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu guna mencapai tingkat kecakapan yang diinginkan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Frederick Herzberg yang dikutip oleh Hidayat dan Syamsulbahri (2001) dalam buku yang ditulis oleh Dr. Anwar, M.Pd (2004:164) menyatakan bahwa “Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja melalui pelatihan sangat diperlukan tidak saja untuk produktivitas kerja tetapi juga untuk mengurangi rasa tidak puas atas lingkungan kerja”.

Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap kerja para pegawai juga sangat menentukan peningkatan produktivitas perusahaan, apabila sikap yang dimiliki baik maka tentunya akan mendorong peningkatan produktivitas perusahaan. Faktor non teknis ini sangat diperlukan yang mana pengetahuan dan sikap perilaku turut memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya Vincent Gasverz (2000:129), “Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu elemen kunci dalam model peningkatan produktivitas bisnis global. Pendidikan dan pelatihan merupakan elemen penting untuk penggunaan sistem produktivitas”.

Dari beberapa pengertian dan teori yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat digambarkan dalam bagan alur kerangka pemikiran dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perusahaan yaitu sebagai berikut:



### 1.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap Produktivitas budidaya tanaman teh pada Afdeling di PTPN VIII di Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
2. Penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap Produktivitas budidaya tanaman teh pada Afdeling PTPN VIII di Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
3. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap Produktivitas budidaya tanaman teh pada Afdeling di PTPN VIII di Wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.